

PENERAPAN MOTIF PARANG BARONG PADA AKSESORIS BERBAHAN LOGAM

APPLICATION OF MOTIVE PARANG BARONG ON ACCESSORIES METAL MATERIALS

Oleh: Faizun Mias Mulia, Pendidikan Kriya, FBS, UNY, Mias.mulia@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan mendeskripsikan proses perancangan hingga terwujudnya aksesoris berbahan logam dengan motif Parang Barong. Bahan yang digunakan untuk membentuk aksesoris menggunakan kuningan, tembaga, dan perak, dengan keteknikan patri, etsa, filigre, pahat *wudulan*, dan *scroll*. Aksesoris dalam tugas akhir ini antara lain anting, cincin, gelang, kalung, tusuk konde, dan pin. Penciptaan karya kriya logam ini dilakukan sesuai dengan metode penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi dilakukan dengan menggali informasi tentang sumber, tahap perancangan dengan memvisualisasikan gagasan pada gambar kerja untuk diwujudkan kedalam aksesoris dengan motif parang barong. Hasil dari penciptaan karya TAKS ini terdiri dari lima 5 set karya berupa anting, kalung, cincin, pin, tusuk konde dan gelang. Kelima 5 set karya tersebut berjudul (1) Sisi Parang, (2) Nurani Parang, (3) Sinergi Parang, (4) Parang Keabadian, serta (5) Nuansa Parang. Terdapat juga karya individu yaitu dua 2 kalung dengan judul (1) Lontar, dan (2) Segitiga Parang, serta satu 1 cincin dengan judul (1) Rusa Parang dan satu 1 pin dengan judul (1) Komplementer.

Kata Kunci: Aksesoris, Teknik Pembuatan.

Abstract

The final project aims to describe the making process of metal accessories with Parang Barong motive from designing to the final product. The materials used for the manufacture of accessories are brass, copper, and silver, with patri technique, erts technique, filigree technique, pahat wudulan technique, and scroll technique. Accessories in this final project are earrings, ring, bracelet, necklace, hairpin, and pins. The making of this metal artwork is done in accordance with the method of creation of artwork namely exploring, designing, and embodiment. In the exploring phase, the activities that were references research from several sources of knowledge. The next phase was designing, which were done by obtaining analysis, and continued by visualizing ideas in form of sketches as a reference to make the metal accessories with motive Parang Barong. The result of this TAKS are five 5 set creation form earrings, ring, bracelet, necklace, hairpin, and pin. The title of the five set creation are (1) Sisi Parang, (2) Nurani Parang, (3) Sinergi Parang, (4) Parang Keabadian, and (5) Nuansa Parang. There are also individual cration are two 2 necklace with title (1) Lontar and (2) Segitiga Parang, and one 1 ring with title (1) Rusa Parang and one 1 pin with title (1) Komplementer.

Keywords: Accessories, Technique of making

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern seperti saat ini bukan hanya kebutuhan primer saja yang menjadi prioritas bagi sebagian orang, tuntutan kebutuhan yang semakin banyak membuat kebutuhan yang biasanya jarang diperhatikan kini mulai diperhatikan. Kebutuhan primer berupa sandang, pangan, papan saja kini mulai dirasa kurang bagi

sebagian kalangan, sehingga kebutuhan sekunder, bahkan tersier yang biasanya digunakan untuk penunjang penampilan bagi sebagian orang kini berubah menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi, salah satu kebutuhan tersebut adalah aksesoris.

Aksesoris merupakan salah satu kebutuhan penting yang digunakan untuk

menunjang penampilan, dan saat ini aksesoris sudah menjadi bagian dari gaya hidup dalam menunjang penampilan seseorang. Banyaknya model gaya dalam berpenampilan dan dengan didukung mudahnya mengakses informasi dunia luar melalui internet, memudahkan untuk menemukan model *fashion* yang sedang menjadi trend saat ini. Silih bergantinya model *fashion* tentu banyak pula model aksesoris yang dapat dipilih agar cocok dipadupadankan dengan gaya yang sedang menjadi trend.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam budaya dengan berbagai motif atau ragam hias didalamnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri motif khasnya masing-masing yang belum tentu dimiliki oleh daerah lain. Motif-motif khas setiap daerah dapat dengan mudah dijumpai dalam kerajinan batik. Salah satu motif batik yang terkenal Di Yogyakarta adalah motif Parang Barong. Motif ini biasanya digunakan oleh raja karena melambangkan kewibawaan seorang pemimpin. Namun seiring berkembangnya zaman motif ini tidak hanya digunakan oleh seorang raja namun masyarakat biasa juga menggunakannya. Namun selama ini masih sering dijumpai penggunaan motif Parang

Barong hanya sebatas pengaplikasian motif tersebut pada media kain saja.

Motif Parang Barong selain diaplikasikan dalam media kain tentu dapat diaplikasikan dalam aksesoris berbahan logam. Hal tersebut sangat memungkinkan mengingat Yogyakarta sendiri memiliki sentra kejainan logam yang terkenal yaitu daerah Kota Gede. Didaerah tersebut banyak dijumpai pengrajin logam yang menghasilkan berbagai bentuk kerajinan berbahan logam dengan segala macam jenis, model, bahan, dan keteknikannya. Kerajinan yang dapat ditemukan disana mulai dari beraneka macam bentuk perhiasan, aksesoris, dan benda-benda kerajinan logam lainnya.

Dari uraian diatas, maka penulis mempunyai gagasan untuk *mengaplikasikan* motif Parang Barong sebagai aksesoris dengan bahan logam. Aksesoris tersebut digunakan sebagai pelengkap dalam bergaya sekaligus memperkenalkan motif tradisional Parang Barong. Bahan utama dalam pembuatan aksesoris menggunakan logam, bahan logam dipilih karena bahan tersebut cukup mudah didapatkan, memiliki tingkat ketahanan yang baik serta memiliki harga jual yang cukup tinggi. Dalam pembuatan aksesoris disini tidak hanya menggunakan motif

Parang Barong saja namun juga dipadukan dengan motif lain sesuai dengan kebutuhan estetikanya. Dalam pembuatan aksesoris ini saya akan membuat aksesoris berupa cincin, kalung, tusuk konde, anting, gelang, dan pin guna menunjang penampilan dalam bergaya, karena gaya setiap orang mencerminkan kepribadian dari seorang pemakainya.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Tahapan eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide gagasan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalan, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004: 31).

Motif

Menurut Suhersono (2005:13) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis, atau elemen-elemen yang terkandung di dalamnya yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dan gaya dan ciri khas tersendiri. Dalam menciptakan gambar (motif) adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis, dan sebagainya sehingga tercipta sebuah bentuk

gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinal.

Parang Barong

Setiap motif batik tentu selalu memiliki nilai filosofi yang syarat akan makna tidak terkecuali motif parang barong. Motif parang barong memiliki nilai makna yang cukup mendalam hal itu terlihat bahwa dulu motif parang barong hanya digunakan oleh kalangan kerajaan saja. Pada buku yang ditulis Musman dkk, (2011:33). Motif parang memiliki filosofi atau pandangan hidup dari penciptanya yaitu Sultan Agung Hanyakrakusuma, yang ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya sebagai seorang raja dengan segala kewajibannya dan kesadarannya sebagai manusia yang kecil dihadapan Sang Maha Pencipta.

Aksesoris

Menurut KBBI aksesoris merupakan barang yang berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan. Aksesoris sendiri dibedakan menjadi dua yaitu aksesoris luar sebagai hiasan (gelang, kalung, bros, cincin, sepatu, tas, pita, pakaian) dan perawatan diri yang dilakukan untuk membenahi kekurangan-kekurangan pada diri individu tersebut (parfum, cat rambut dan lain-lain). Aksesoris merupakan hiasan yang digunakan dengan tujuan untuk

menarik perhatian dan membuat kesan berbeda dari penampilan asli.

Kriya Logam

Kriya logam merupakan kerajinan yang menggunakan media logam, seperti emas, perak, tembaga, kuningan dan lain sebagainya. Logam merupakan benda yang dasarnya diperoleh dari tanah yang mengandung biji besi kemudian diolah hingga menjadi bahan yang kita jumpai. Mayoritas masyarakat mengenal perhiasan dengan bentuk cincin, gelang, kalung dan sebagainya, Penggunaan teknik dalam tugas akhir ini dengan teknik beberapa teknik:

Patri

Teknik patri merupakan keteknikan yang hampir selalu digunakan dalam setiap pembuatan karya dari logam. Menurut Hayom Widagdo (2013:89) patri adalah bahan untuk menyambung antara dua logam atau lebih, untuk logam yang sama atau beda dengan proses pemanasan, sampai bahan patrianya mencair mengisi celah pertemuan dua logam dan menyatukan kedua logam yang dipatri namun logam yang akan disambung tidak mencair.

Pahat *Wudulan*

Pembuatan karya dengan teknik *wudulan* menggunakan alat berupa palu dan pahat dari besi dengan menggunakan alas jabung agar plat yang sedang dikerjakan

tidak bergerak, jabung sendiri merupakan campuran damarselo, minyak atau oli, serta serbuk bata merah. *Wudulan* merupakan teknik pembuatan *relief* diatas plat logam dengan ketebalan diatas 0,5 mm. Cara kerja teknik ini dengan ditekan menggunakan pahat besi yang tumpul pada bagian motif, setelah motif sudah cekung selanjutnya di balik untuk membuat detail.

Etsa

Menurut Sunaryo S. Hudi (1999:29) Teknik etsa ialah pengikisan logam plat atau cor dengan menggunakan cairan HCL dan H₂. Etsa merupakan teknik penciptaan efek negatif dari suatu gambar pada permukaan logam. Teknik ini perlu menggunakan larutan etsa untuk dapat mengikis permukaan logam

Filigre

Filigre adalah teknik pembuatan kriya logam dengan bahan 2 jenis kawat, kawat dengan ukuran 1mm sebagai rangka atau *odo-odo*, dan kawat 0,4mm yang dipilin dijadikan sebagai *isen-isen*. *Isen-isen* merupakan dua kawat yang disatukan dengan dipilin menggunakan bor kemudian dipipihkan untuk memudahkan pemasangan.

Scroll

Scroll merupakan keteknikan dengan menggunakan plat logam dengan ketebalan lebih dari 0,5mm sebagai bahan utamanya,

dengan memberi lubang sesuai dengan pola motif yang sebelumnya telah digambar pada permukaan logam.

PERANCANGAN

Perancangan, dibangun berdasarkan perolehan analisis, yang diteruskan dengan memvisualisasikan gagasan berbentuk sketsa alternatif, untuk kemudian ditetapkan menjadi sketsa terbaik sebagai acuan gambar dalam proses selanjutnya yakni perwujudan. Tahap perancangan adalah tahap menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Perancangan harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti material, teknik, proses, estetika, dan fungsi.

PERWUJUDAN

Tahap perwujudan merupakan tahapan dimana langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan produk kerajinan dengan mempertimbangkan gagasan-gagasan yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses perwujudan terdiri dari persiapan alat dan bahan serta pembuatan karya sampai *finishing* (tahapan akhir) dalam pembuatan karya aksesoris dengan motif Parang Barong.

Pada tahapan pembuatan karya tentu diperlukan alat dan bahan karena merupakan bagian penting dalam menunjang kelancaran dalam berkarya, dengan keteknikan dalam

pembuatan yang berbeda-beda tentu alat dan bahan perlu disiapkan dengan matang demi kelancaran dalam proses berkarya adapun alat dan bahan yang digunakan antara lain: *gembosan*, tang, kikir, amplas, gunting, sunglon, palu, bor, pahat logam, gergaji, nampan, *plepet*, gerinda adapun bahan yang digunakan antara lain: kuningan, tembaga, perak, jabung, fluks, HCL dan H₂O₂, skotlet, Manik-manik dan batu, brasso, autosol, patri, SN, dan cat.

Dengan keteknikan yang berbeda-beda dalam proses pembuatan, tentu tahapan dalam pembuatan juga berbeda untuk teknik patri langkahnya: 1) *Ngluroni* agar mudah dibentuk. 2) Membentuk kawat. 3) Proses pematrian. Untuk teknik Pahat *Wudulan* dengan: 1) Memindah pola pada plat. 2) Mulai menekan pada bagian motif. 3) Membalik plat untuk membuat detail dari motif. Teknik Etsa dengan: 1) menempel stiker pada plat. 2) Merendam plat pada larutan etsa. Teknik *Filigre* dengan: 1) membuat isen-isen. 2) Membuat rangka. 3) Memasukkan isen-isen pada rangka. 4) Proses pematrian. Teknik *Scroll* dengan: 1) Menempel pola pada plat. 2) Membuat lubang untuk masuk mata gergaji. 3) Proses *scrolling*. Pada tahapan *finishing* dalam tugas akhir ini menggunakan teknik yang berbeda-

beda disesuaikan dengan bahan dan bentuk

aksesoris yang dibuat.

HASIL KARYA

Komplemeneter



Gambar 1: Komplemeneter

Karya ini merupakan karya yang ditujukan untuk digunakan pada pakaian laki-laki. Karya aksesoris ini dalam merupakan bentuk daun yang *dideformasi* dengan motif parang barong. Paduan keduanya digunakan untuk menciptakan bentuk baru yang tidak

Segitiga Parang



Gambar 2: Segitiga Parang

meninggalkan motif dasar dari daun dan motif parang barong sendiri. Pemberian warna komplementer dalam karya ini sendiri bertujuan agar karya terlihat mencolok saat digunakan.

Aksesoris selanjutnya merupakan kalung yang ditujukan bagi pemakai perempuan. Kalung ini merupakan karya dimana dalam proses perancangannya menggunakan bentuk segitiga sama sisi dengan motif parang barong didalamnya. Pemilihan motif segitiga sendiri didasari oleh motif segitiga yang melambangkan keseimbangan sehingga diharapkan pemakainya dapat menyeimbangkan pemikiran dengan perbuatannya. Pada pengaplikasian motif parang barong dengan

segitiga dilakukan dengan cara menambahkan motif parang kedalam bentuk segitiga menggunakan teknik *scroll*.

Rusa Parang



Gambar 3: Rusa Parang

Karya ini menggunakan konsep penggabungan antara motif kepala rusa dengan motif parang barong yang *dideformasi* pada cincin. Pemilihan kepala rusa didasari oleh kepala rusa yang sering dijumpai dijadikan sebagai dekorasi ruangan dengan bentuk yang menarik dan memiliki arti keberanian bagi pemiliknya. Karena dahulu biasanya hewan-hewan yang dipanjang merupakan hasil berburu dari pemilik rumah. Dari uraian tersebut memakai cincin ini diharapkan mampu berani dalam pengambilan setiap keputusan yang akan diambil. Dalam pembuatan karya ini tentu tidak memasukkan motif utuh kepala rusa dan motif parang barong, namun hanya mengambil beberapa bagian dari kepala rusa dan parang barong untuk menunjang nilai

estetisnya. Dalam karya ini cincin tidak hanya berdiri sendiri namun juga memiliki tempat cincin yang dibuat dengan *ornament* tradisional ukiran jawa untuk menguatkan motif parang barong yang berasal dari tanah jawa.

Lontar



Gambar 4: Lontar

Daun lontar merupakan motif utama yang digunakan dalam pembuatan karya aksesoris kalung ini. Daun lontar dalam pembuatan karya ini *dideformasi* dengan motif parang barong sehingga membentuk bagian utama dalam karya. Digunakannya motif daun lontar dikarenakan pohon lontar merupakan pohon yang dapat hidup didaerah Flores yang memiliki tanah gersang sehingga diharapkan memakai karya ini mampu menghadapi segala kondisi yang dihadapinya. Selain pada bagian utama menggunakan kombinasi motif parang barong dan daun lontar, terdapat pula bagian

pendukung sisi kanan dan kiri motif utama untuk mempercantik tampilan karya ini.

Rasa Parang



Gambar 5: Rasa Parang

Setiap karya tentu dalam proses penemuan ide dalam pembuatan karya merupakan hasil dari proses olah rasa. Kepribadian dari pembuat karya juga mempengaruhi karakter dari setiap karya yang dihasilkan dan belum tentu ditemui dalam karya lainnya. Pada set karya disini merupakan gambaran perasaan yang dialami dalam proses pembuatan karya, yang dituangkan kedalam berbagai bentuk karya dengan berbagai keteknikan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengerjaan. Gabungan antara Parang Barong dan motif lain serta dengan perasaan yang dirasakan dalam proses pembuatan diharapkan mampu menghasilkan karya yang unik dan dapat mewakili perasaan pembuat dan pemakainya.

Nuansa Parang



Gambar 6: Nuansa Parang

Pada saat membuat karya tentu seseorang memerlukan ide dalam perancangannya. Pada perancangan suatu karya dapat datang dari mana saja, hal yang mempengaruhi munculnya ide biasanya datang dari diri sendiri sesuai dengan suasana hati yang sedang dialami. Jika suasana hati sedang bagus hal-hal disekitar akan dengan mudah untuk dijadikan sebagai ide dalam pembuatan karya. Set karya aksesoris disini dalam menentukan motif yang digunakan untuk dikombinasikan dengan motif Parang Barong menggunakan motif yang sederhana dan sering dijumpai. Sehingga menciptakan karya dengan kesan familiar dan nostalgia bagi penggunanya. Pada set karya ini terdapat beberapa karya dengan teknik dan pematian yang berbeda.

Sisi Parang



Gambar 7: Sisi Parang

Setiap karya tentu memiliki sisi keunikan masing-masing dimana setiap karya satu sama lain belum tentu memiliki kesamaan. Keunikan setiap karya biasa ditemukan dalam bentuk motif yang menyusun sebuah karya atau perpaduan bahan dan keteknikan dalam pembuatan karya. Setiap karya merupakan ungkapan pikiran dan rasa dari pembuat karya, dalam pembuatan karya pengrajin harus mampu menyampaikan pesan kedalam karya melalui nilai estetis dalam karya, sehingga pesan yang disampaikan pada karya dapat diterima oleh penggunanya. Aksesoris dalam set karya ini merupakan beberapa karya dengan berbagai keteknikan dan bahan dalam pembuatannya. Motif parang barong pada set karya disini *dideformasi* dengan motif lain untuk menciptakan hasil karya yang unik namun tidak meninggalkan unsur pokok motif parang barong itu sendiri.

Sinergi Parang



Gambar 8: Sinergi Parang

Pengaplikasian berbagai motif dan bentuk pada sebuah karya tentu diperlukan keseimbangan satu sama lain untuk memunculkan hasil karya yang enak untuk dinikmati. Sinergitas antara bahan, motif, serta dipadukan dengan teknik dalam pembuatan karya diperlukan agar tercipta bentuk dan kesatuan karya yang menarik tanpa mengurangi fungsi dari karya tersebut. Penentuan porsi dari setiap bahan dan motif yang digunakan harus memperhatikan aspek keseimbangan untuk mendapatkan karya dimana setiap motif dan bahan yang digunakan dapat menyatu dalam sebuah karya. Dalam set karya ini memiliki bentuk, teknik, dan bahan yang berbeda dalam setiap karyanya.

Parang Keabadian



Gambar 97: Parang Keabadian

Setiap model aksesoris tentu memiliki masa dimana sedang menjadi trend dan digemari banyak orang. Pada perkembangannya aksesoris akan mengalami perubahan bentuk menyesuaikan dengan trend dalam berpakaian karena aksesoris merupakan elemen penting dalam berpakaian. Dalam set karya ini terdapat beberapa model aksesoris dengan berbagai keteknikan dan bahan dalam pembuatannya. Pengaplikasian parang barong dengan berbagai teknik, bahan, serta motif lain berguna untuk mendapatkan bentuk aksesoris yang unik. *Finishing* dengan SN digunakan untuk memunculkan kesan *classic* pada karya, selain menggunakan SN digunakan *chrome* dan *brasso* untuk mendapatkan kesan simpel.

KESIMPULAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Penerapan Motif Parang Barong

Pada Aksesoris Berbahan Logam ini melalui berbagai macam tahapan mulai dari tahapan eksplorasi, tahapan perencanaan dan tahapan perwujudan. Tahapan eksplorasi adalah tahapan penggalian informasi dan data baik dari apa itu aksesoris, motif Parang Barong, dan kriya logam.

Tahapan perencanaan adalah tahapan yang dibuat berdasarkan perolehan sumber informasi pada tahap eksplorasi. Tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan atau visualisasi karya. Dalam tahap perwujudan atau visualisasi karya alat dan bahan yang lengkap diperlukan untuk menunjang kelancaran dalam pembuatan karya dengan teknik etsa, *filigre*, pahat *wudulan*, patri, dan *scroll* sampai terakhir tahap finishing.

Berdasarkan proses yang telah dilakukan terciptalah Hasil dari penciptaan karya TAKS ini terdiri dari lima 5 set karya berupa anting, kalung, cincin, pin, tusuk konde dan gelang. Kelima 5 set karya tersebut berjudul (1) Sisi Parang, (2) Nurani Parang, (3) Sinergi Parang, (4) Parang Keabadian, serta (5) Nuansa Parang. Terdapat juga karya individu yaitu dua 2 kalung dengan judul (1) Lontar dan (2) Segitiga Parang, serta satu 1 cincin dengan judul (1) Rusa Parang dan satu 1 pin dengan judul (1) Komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. G-Media.
- S. Hudi Sunaryo. 1999. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam I*. Jakarta: CV. Sendang Mas.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widagdo, M. Hayom. 2013. *Pembuatan perhiasan 2*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.

<https://www.kbbi.web.id/Aksesoris>

Diakses pada 8 November 2017